

**DAMPAK PENANAMAN MODAL ASING DAN PENYALURAN KREDIT PERBANKAN
BAGI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA
PERIODE 2000-2017**

Ahmad Soleh

Universitas Muhammadiyah Jambi
mas.soleh@yahoo.com

Prima Audia Daniel

Universitas Muhammadiyah Jambi
Primaaudia@ymail.com

Agus Maolana Hidayat

Telkom University
Agusmh@telkomuniversity.ac.id
Correspondent Autor

Abstrak

Salah satu tujuan pembangun suatu negara yang ingin dicapai adalah masyarakat adil dan sejahtera, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah berusaha untuk menciptakan lapangan kerja. Investasi merupakan faktor yang memiliki peluang besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Adapun sumber investasi bisa berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Oleh karena itu pemerintah berusaha untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif, sehingga investor dalam negeri maupun investor asing akan tertarik untuk menanamkan investasinya di Indonesia.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan International Monetary Fund (IMF) selama periode tahun 2000-2017. Adapun model penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda metode Three Stage Least Square (TSLS) dengan menggunakan software Eviews.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Gross Domestic Product (GDP), inflasi dan upah sektor industri memberikan dampak yang signifikan bagi Penanaman Modal Asing (PMA). Sedangkan pendapatan per kapita dan nilai tukar memiliki dampak yang signifikan bagi kredit perbankan dalam menyalurkan pinjamannya, namun tingkat bunga tidak signifikan dampaknya bagi penyaluran kredit tersebut. Adapun implikasi Penanaman Modal Asing dan kredit perbankan memberikan variabel lainnya yaitu hutang luar negeri dan ekspor memberikan dampak yang berarti bagi perkembangan kesempatan kerja atau penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Kata Kunci : Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing, Kredit Perbankan, Hutang Luar Negeri, Nilai Tukar, dan Ekspor

PENDAHULUAN

Keadilan dan kesejahteraan merupakan tujuan utama dalam pembangunan setia negara di seluruh dunia. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah berusaha untuk menciptakan lapangan kerja dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan investasi dan modal kerja. Kenaikan output dan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan adanya akumulasi modal investasi dan tabungan. Melalui investasi dapat memperbesar kapasitas produksi sehingga dapat menciptakan permintaan tenaga kerja (Harrod Domar, 1964). Demikian juga dijelaskan oleh Sukirno (2009), dalam perekonomian makro kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Selanjutnya peningkatan permintaan agregat akan meningkatkan kapasitas produksi, sehingga bertambahnya kebutuhan tenaga kerja dan terciptanya lapangan pekerjaan.

Dalam hal ini, tinggi rendahnya permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi maka semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta (Simanjuntak, 2010). Selanjutnya, Partowidagdo (1999) juga mengemukakan bahwa melalui investasi akan menciptakan lapangan kerja. Terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja. Menurut Affiat (2012), dalam penelitiannya tentang pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah dan perubahan struktur terhadap penyerapan tenaga kerja menyatakan bahwa investasi dan pengeluaran pemerintah secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja melalui perubahan struktur ekonomi. Dalam hal ini hubungan antara investasi dan penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan melalui beberapa besarnya permintaan tenaga kerja dan tersedianya lapangan kerja sebagai akibat meningkatnya kapasitas produksi.

Selain investasi faktor lain yang turut mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah penyaluran kredit perbankan. Penyaluran kredit perbankan ini juga memberikan dampak positif dan negatif pada penyerapan tenaga kerja. Dampak negatif terjadi apabila penyaluran kredit diberikan kepada perusahaan yang berorientasi pada padat modal atau modal yang diberikan digunakan merubah input produksi dari tenaga kerja menjadi mesin. Dan dampak positif dapat terjadi apabila penyaluran kredit diberikan pada perusahaan atau industri padat karya. Adapun sumber investasi bisa berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Oleh karena itu pemerintah berusaha untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif, sehingga investor dalam negeri maupun investor asing akan tertarik untuk menanamkan investasinya di Indonesia. Berdasarkan dari latarbelakang tersebut maka penelitian ini akan menganalisis dampak penanaman modal asing dan penyaluran kredit terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Pengertian Investasi Asing langsung (FDI)

Investasi Asing Langsung adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas usahanya di negara lain. Dimana dalam proses perluasan usaha juga menyertakan sumberdaya dan control terhadap perusahaan di luar negeri (Krugman 1999). Menurut Salvator (2008), investasi asing langsung meliputi investasi berupa aset-aset secara nyata, seperti bangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam baran gmodal, pembelian tanah untuk produksi, dan berbagai perlengkapan investasi lainnya. Keberadaan asset-aset ini, biasanya disertai dengan fungsi manajemen dan control terhadap dana yang di investasikan.

Sementara, menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, yang dimaksud dengan FDI atau PMA adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha diwilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang bekerjasama dengan penanam modal dalam negeri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi asing langsung adalah salah satu bentuk investasi asing yang bersifat jangka menengah atau jangka panjang yang dilakukan oleh investor asing baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun bekerjasama dengan investor dalam negeri.

2.2. Penyaluran Kredit Perbankan

Penyaluran kredit adalah pengalihan status uang tidak bergerak atau pasif menjadi uang bergerak atau aktif dengan tujuan memperoleh keuntungan, pengembangan usaha, peningkatan perekonomian.

2.3. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2000). Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan

oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

2.3. Pengertian Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Permintaan ekspor adalah jumlah barang/jasa yang diminta untuk diekspor dari suatu negara ke negara lain (Sukirno,2010). Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain.

Menurut Sadono Sukirno (2010), manfaat dari kegiatan ekspor adalah :

1. Memperluas Pasar bagi Produk Indonesia Kegiatan ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk Indonesia ke luar negeri. Misalnya, pakaian batik merupakan salah satu produk Indonesia yang mulai dikenal oleh masyarakat dunia. Apabila permintaan terhadap pakaian batik buatan Indonesia semakin meningkat, pendapatan para produsen batik semakin besar. Dengan demikian, kegiatan produksi batik di Indonesia akan semakin berkembang.
2. Menambah Devisa Negara Perdagangan antarnegara memungkinkan eksportir Indonesia untuk menjual barang kepada masyarakat luar negeri. Transaksi ini dapat menambah penerimaan devisa negara. Dengan demikian, kekayaan negara bertambah karena devisa merupakan salah satu sumber penerimaan negara.
3. Memperluas Lapangan Kerja Kegiatan ekspor akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan semakin luasnya pasar bagi produk Indonesia, kegiatan produksi di dalam negeri akan meningkat. Semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga lapangan kerja semakin luas.

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain dengan secara legal, dan umumnya didalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain (proses mengirim barang dari dalam negeri ke luar negeri).

Terdapat banyak faktor yang bisa mempengaruhi akan perkembangan ekspor pada suatu negara. Faktor-faktornya ada yang berasal dari dalam negeri dan adapula berasal dari keadaan diluar negeri. Adapun beberapa faktor yang dimaksud adalah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kebijakan pemerintah di bidang perdagangan luar negeri

Jika pemerintah memberikan kemudahan kepada para eksportir, maka para eksportir terdorong juga untuk meningkatkan ekspor. Sehingga kemudahan-kemudahan yang diberikan tersebut antara lain seperti :

=> Penyederhanaan prosedur ekspor

=> Penghapusan berbagai biaya ekspor

=> Pemberian fasilitas produksi barang-barang ekspor

=> Penyediaan sarana ekspor.

Oleh karena itulah kebijakan pemerintah dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kegiatan ekspor dan proses kegiatan ekspor.

2. Keadaan pasar di luar negeri dalam negeri

Kekuatan permintaan (demand) dan penawaran (supply) di antara negara satu dengan negara lain dapat memengaruhi harga di pasar dunia.

Jika terjadi lebih banyak permintaan jumlah barang yang diminta pasar dunia dari pada jumlah barang yang akan ditawarkan, maka yang akan terjadi yakni harga cenderung naik. Sehingga keadaan inilah yang menjadi faktor pendorong para ekportir untuk meningkatkan kegiatan ekspornya. Dan sebaliknya, apabila terjadi lebih banyak penawaran dari pada jumlah barang yang diminta pasar dunia, maka yang akan terjadi yakni harga cenderung turun. Sehingga keadaan inilah yang menjadi faktor penghambat para ekportir dan menyebabkan kegiatan ekspor menurun.

3. Kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar

Eksportir dituntut untuk mampu dalam mencari serta memanfaatkan peluang yang ada pada pasar. Sehingga dengan kemampuan yang dimiliki oleh para eksportir tersebut, mereka bisa mendapatkan lokasi dan wilayah pemasaran yang cakupannya tergolong

sangat luas. Dengan demikian, para eksportir tersebut sangat dianjurkan ahli pada bidang strategi pemasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau situasi yang sebenarnya dari suatu permasalahan yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh dari suatu waktu tertentu. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan International Monetary Fund (IMF) selama periode tahun 2000-2017. Adapun model penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda metode Three Stage Least Square (TSLS). Adapun persamaan dari penelitian ini adalah:

1. FDI

$$FDI = \alpha_0 + \alpha_1 GDP_i + \alpha_2 INF_i + \alpha_3 WAGE_i + e$$

Keterangan:

GDP = Pendapatan Nasional

INF = Tingkat Inflasi

Wage = Tingkat Upah

2. LOB

$$LOB = \beta_0 + \beta_1 YC_1 + \beta_2 IR_2 + \beta_3 EXC_3 + e$$

Keterangan:

LOB = Pinjaman yang disalurkan perbankan

YC = Pendapatan percapita

IR = Tingkat Bunga

EXC = Nilai Tukar

3. TK

$$TK = \beta_0 + \beta_1 FDI_1 + \beta_2 LOB_2 + \beta_3 DOF_3 + \beta_4 EXSPOR_4 + e$$

Keterangan:

TK = Penyerapan Tenaga Kerja

FDI = Penanaman Modal Asing

LOB = Pinjaman yang disalurkan perbankan

DOF = Hutang Luar Negeri

EXSPOR = Exspor

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil Persamaan pada Tabel 4.1, diperoleh pengaruh perkembangan variabel ekonomi yaitu, pendapatan nasional (GDP), inflasi (INF) dan tingkat upah (WAGE) terhadap perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia, dapat ditulis dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$FDI = 13.646,19 + 4,99E-06 GDP + 3,633,48INF - 0,019757WAGE$$

t stat (1,88E-06) (1.835,140) (0,010890)

Prob (0,0188)** (0,0677)* (0,0911)*

R²Adj=0,7080

Keterangan : * sig 0,10 ** sig 0,05 *** sig 0,01

Tabel. 4.1.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia

Dependent Variable: FDI

Method: Least Squares

Date: 05/23/19 Time: 08:14

Sample: 1 18

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13646.19	10851.00	-1.257597	0.2291
GDP	4.99E-06	1.88E-06	2.655231	0.0188
INF	3633.481	1835.140	1.979947	0.0677
WAGE	-0.019757	0.010890	-1.814242	0.0911
R-squared	0.759554	Mean dependent var		10477.33
Adjusted R-squared	0.708030	S.D. dependent var		9266.650
S.E. of regression	5007.162	Akaike info criterion		20.06826
Sum squared resid	3.51E+08	Schwarz criterion		20.26612
Log likelihood	-176.6143	Hannan-Quinn criter.		20.09554
F-statistic	14.74175	Durbin-Watson stat		1.690904
Prob(F-statistic)	0.000130			

Hasil : Pengolahan Data

Hal di atas menunjukkan bila terjadi perubahan pada masing-masing variabel yaitu pendapatan nasional, inflasi dan tingkat upah di indonesia, baik secara individu maupun secara bersamaan akan menyebabkan perubahan Penanaman Modal Asing di Indonesia. Dimana pendapatan nasional dan inflasi memiliki hubungan positif terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), sedangkan tingkat upah memiliki hubungan yang negatif dengan Penanaman Modal Asing. Secara parsial bila pendapatan nasional meningkat Rp. 1 Milyar,

maka akan menyebabkan meningkatnya investasi asing sebesar \$ 4,99 juta Amerika Serikat, bila variabel lain tidak mengalami perubahan. Selanjutnya bila Indonesia mengalami peningkatan inflasi 1%, maka akan menyebabkan investasi asing yang masuk ke Indonesia meningkat sebesar \$ 3.633 juta, bila variabel lain tidak berubah. Adapun jika terjadi upah mengalami peningkatan sebesar Rp. 100 ribu maka akan menyebabkan penurunan Penanaman Modal Asing sekitar \$ 1.978 juta dolar Amerika Serikat.

Pada Tabel 4.2, hasil persamaan diperoleh beberapa perkembangan variabel ekonomi baik sektor moneter seperti tingkat bunga dan nilai tukar, maupun sektor riil yaitu, pendapatan per kapita terhadap perkembangan besar pinjaman Perbankan di Indonesia, dapat dinyatakan dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$LOB = -1.794.577 + 88,176YC + 8.507,033IR + 133,885EXC$$

t stat	(6,5665)	(28.719,48)	(38,885)
Prob	(0,0000) ***	(0,7714)	(0,0039) ***

$$R^2_{Adj} = 0,7080$$

Keterangan : * sig 0,10 ** sig 0,05 *** sig 0,01

Tabel. 4.2.
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pinjaman Perbankan di Indonesia

Dependent Variable: LOB				
Method: Least Squares				
Date: 05/23/19 Time: 08:17				
Sample: 1 18				
Included observations: 18				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1794577.	454927.0	-3.944758	0.0015
YC	88.17658	6.566590	13.42806	0.0000
IR	8507.033	28719.48	0.296211	0.7714
EXC	133.8854	38.85408	3.445851	0.0039
R-squared	0.993100	Mean dependent var	1899325.	
Adjusted R-squared	0.991621	S.D. dependent var	1551744.	
S.E. of regression	142042.6	Akaike info criterion	26.75877	
Sum squared resid	2.82E+11	Schwarz criterion	26.95663	
Log likelihood	-236.8289	Hannan-Quinn criter.	26.78605	
F-statistic	671.6197	Durbin-Watson stat	1.516602	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hal di atas menunjukkan bila terjadi perubahan variabel moneter dan variabel riil tersebut yaitu pendapatan per kapita, tingkat bunga dan nilai tukar secara bersama-sama akan dapat mempengaruhi perubahan pinjaman perbankan di Indonesia. Akan tetapi secara individu pendapatan per kapita dan nilai tukar yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pinjaman perbankan di Indonesia, sedangkan tingkat bunga tidak signifikan pengaruhnya. Dimana secara individu pendapatan perkapita dan nilai tukar tersebut memiliki hubungan positif. Oleh karena itu bila pendapatan per kapita meningkat Rp.1000 rupiah maka akan menyebabkan meningkatnya pinjaman perbankan sebesar Rp 88 milyar rupiah bila variabel lain tidak mengalami perubahan. Selanjutnya bila terjadi depresiasi mata uang rupiah terhadap dolar, maka pinjaman yang diberikan perbankan akan meningkat, bila variabel lain tidak berubah, dan sebaliknya. Adapun perubahan tingkat bunga tidak memberikan pengaruh yang berarti bagi perkembangan pinjaman yang disalurkan perbankan, bila variabel lain tidak berubah.

Pada Tabel 4.3, hasil persamaan diperoleh beberapa perkembangan faktor internal dan eksternal yaitu, Penanaman Modal Asing, besarnya pinjaman yang salurkan perbankan, hutang luar negeri, serta ekspor dapat mempengaruhi perkembangan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, dapat dinyatakan dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$TK = 75.168.779 - 243,542FDI - 6,824LOB + 90,042DOF + 81,011EXPORT$$

t stat	(97,272)	(3,492)	(8,688)	(13,822)
Prob	(0,0264)**	(0,0725)*	(0,0000)***	(0,0001)***

$R^2_{Adj} = 0,9720$

Keterangan : * sig 0,10 ** sig 0,05 *** sig 0,01

Tabel. 4.3.
Dampak Penanaman Modal Asing, Pinjaman Perbankan di Indonesia, dan
Hutang Luar Negeri Serta Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

Dependent Variable: TK
Method: Least Squares
Date: 05/23/19 Time: 08:24
Sample: 1 18
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75168779	1237433.	60.74572	0.0000
FDI	-243.5427	97.27298	-2.503704	0.0264
LOB	-6.824647	3.492142	-1.954287	0.0725
DOF	90.04212	8.688009	10.36395	0.0000
EXPORT	81.01151	13.82257	5.860814	0.0001
R-squared	0.978628	Mean dependent var		1.03E+08
Adjusted R-squared	0.972053	S.D. dependent var		10439270
S.E. of regression	1745184.	Akaike info criterion		31.81275
Sum squared resid	3.96E+13	Schwarz criterion		32.06008
Log likelihood	-281.3148	Hannan-Quinn criter.		31.84685
F-statistic	148.8211	Durbin-Watson stat		1.177375
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hal di atas menunjukkan bila terjadi perubahan pada variabel-variabel tersebut, baik secara bersama-sama maupun secara individu akan mempengaruhi perubahan pada penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dimana Penanaman Modal Asing dan pemberian pinjaman perbankan memiliki hubungan negatif dengan penyerapan tenaga kerja, sedangkan hutang luar negeri dan ekspor memberikan dampak positif bagi penyerapan tenaga kerja, bila variabel lain tidak berubah. Dengan demikian, bila Penanaman Modal Asing meningkat \$ 1 juta dolar AS, maka akan menyebabkan penurunan tenaga kerja sekitar 243-244 orang. Begitu juga dengan meningkatnya pemberian pinjaman perbankan meningkat sebesar Rp. 1 milyar akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sekitar 6-7 orang. Oleh karena itu diperlukan pengendalian maupun kebijakan yang tepat dalam menciptakan pertumbuhan GDP yang berkelanjutan, pengendalian inflasi dan mengendalikan upah tenaga kerja. Hal ini akan berdampak langsung pada Penanaman Modal Asing (PMA) dan penyerapan Tenaga kerja di Indonesia. Begitupun dengan pengawasan atau pengendalian dalam penyaluran pinjaman yang diberikan perbankan, agar memberikan akses yang lebih besar kepada UMKM, sehingga dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Selain itu berusaha mengendalikan nilai tukar yang stabil. Hal ini diharapkan pada akhirnya FDI dan pemberian

pinjaman yang diberikan perbankan akan dapat memberikan dampak positif bagi penyerapan tenaga kerja. Adapun hutang luar negeri dan ekspor memberikan dampak positif bagi penyerapan tenaga kerja. Dimana bila hutang luar negeri mengalami peningkatan sebesar \$. 1 juta maka akan dapat menyerap tenaga kerja sebesar 90 orang, bila variabel lain tidak berubah. Begitu juga dengan ekspor yang mengalami peningkatan sebesar \$ 1 juta dolar AS akan dapat menyerap tenaga kerja sebesar 81 orang.

KESIMPULAN

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Gross Domestic Product (GDP), inflasi dan upah sektor industri memberikan dampak yang signifikan bagi Penanaman Modal Asing (PMA). Sedangkan pendapatan per kapita dan nilai tukar memiliki dampak yang signifikan bagi kredit perbankan dalam menyalurkan pinjamannya, namun tingkat bunga tidak signifikan dampaknya bagi penyaluran kredit tersebut. Adapun implikasi Penanaman Modal Asing dan kredit perbankan memberikan dampak negatif pada penyerapan kerja dan variabel lainnya yaitu hutang luar negeri dan ekspor memberikan dampak yang berarti bagi perkembangan kesempatan kerja atau penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

REFERENSI

- Afiat, M. (2012). *Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Nomor, U. U. (25). tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Partowidagdo, W. (1999). *Memahami analisis kebijakan: kasus reformasi Indonesia* (Vol. 1). Program Studi Pembangunan Program Pascasarjana Itb.
- Ritenour, S. (2000). Post-Modern Economics: The Return of Depression Economics. By Paul Krugman. New York: WW Norton and company, 1999. *The Quarterly Journal of Austrian Economics*, 3(1), 79-83.
- Todaro, M. P. (2000). *Ekonomi pembangunan di dunia ketiga. Terjemahan oleh Haris Munandar, Edisi ke tujuh, Erlangga, Jakarta.*
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi teori pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.*

- Sato, R. (1964). The Harrod-Domar model vs the Neo-Classical growth model. *The Economic Journal*, 74(294), 380-387.
- Sadono, S. (2010). Makroekonomi. *Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.*
- Salvatore, D. (2008). Microeconomics: theory and applications. *OUP Catalogue.*
- Simanjuntak, P. J. (2003). Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya. *Jakarta: Prisma.*